

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembentukan sebuah generasi. Orang tua memberikan kepercayaan kepada guru untuk mendidik anaknya agar menjadi anak yang cerdas, berilmu pengetahuan, dan berakhlak mulia. Guru mempunyai posisi sebagai penyampai ilmu, pencerdas bangsa. Sosok dan perilakunya mengajarkan lebih banyak hal dari pada materi yang disampaikannya. Harus disadari bahwa baik buruknya suatu generasi adalah gambaran dari baik buruk guru-gurunya. Keberhasilan suatu generasi tergantung dari kinerja guru-gurunya.

Pada perkembangan dunia pendidikan sekarang ini, bahwa kinerja guru harus ditingkatkan sejalan dengan tugas yang diembannya serta tuntutan jaman. Kemampuan yang tinggi dalam mengelola pembelajaran pada diri guru akan sangat memungkinkan terjadinya pengelolaan kegiatan pembelajaran yang semakin efektif dan efisien. Dalam masalah peningkatan mutu pendidikan kinerja guru merupakan kunci perbaikan bidang pendidikan.

Menurut Gardiner (dalam sukanto, 2000: 35) terdapat dua hal yang esensial dalam problema pendidikan di Indonesia diantaranya adalah sebagai berikut: 1. Pencapaian peningkatan bagi sebagian besar populasi yang menyangkut kualitas dan kuantitas pendidikan dasar, 2. Meningkatkan relevansi keluaran di tingkat lebih tinggi dengan kebutuhan masyarakat dalam arti luas. Berdasarkan hal itu, untuk memenuhi kebutuhan pendidikan nasional di Indonesia diperlukan langkah strategis untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan global. Salah satu peran strategis yang harus dibenahi adalah faktor guru.

Kinerja guru merupakan faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Setiap terjadi inovasi pendidikan, khususnya dalam upaya peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu

bermuara pada diri guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan. Menurut Djamarah (2007: 73) :

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memiliki tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran kepada siswa, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina siswa agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri

Masalah mengenai kinerja selalu memperoleh perhatian dalam manajemen karena sangat berkaitan dengan produktivitas suatu lembaga atau organisasi. Untuk itulah maka usaha untuk mengadakan penilaian kinerja adalah hal yang sangat penting. Kinerja mempunyai hubungan yang sangat erat dengan masalah produktivitas. Hal ini karena kinerja adalah indikator dalam menentukan bagaimana sebuah usaha mencapai tingkat produktivitas yang tinggi pada suatu organisasi.

Untuk mendukung kinerja guru dalam mengajar diperlukan sarana pendukung untuk proses belajar mengajar. Sarana yang dimaksud adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan atau memperlancar jalannya proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan efektif dan efisien apabila ditunjang dengan lengkapnya sarana yang dibutuhkan oleh siswa selama menjalani proses pembelajaran. Sarana yang memadai akan memperlancar proses penyampaian ilmu dan ketrampilan yang diberikan oleh guru kepada siswa. Selain itu peranan guru dalam mengajar sangatlah penting, karena keterlibatan guru dalam penggunaan sarana dalam proses belajar mengajar. Apabila kondisi sarana yang tersedia di sekolah kurang memadai maka proses belajar mengajar juga kurang efektif dan efisien. Menurut Mudhoffir dalam Janar (2011: 2) menyatakan bahwa

Fungsi fasilitas adalah untuk menunjang dan menggalakan kegiatan program pusat sumber belajar agar semua kegiatan tersebut dapat berjalan dengan efisien. Dengan fasilitas yang baik, sumber-sumber belajar seolah-olah memiliki kekuatan, semua peralatan dapat berdaya guna dan guru semakin rajin serta akan menunjukkan kinerja yang optimal dengan fasilitas yang ada.

Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan hasil belajar yang maksimal. Maka dari itu kemampuan guru dalam mengelola kelas dan sarana yang ada di sekolah memadai dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Guru berperan sebagai pengelola kelas, sebaiknya dapat menyediakan sarana yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar siswa, dan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa dapat termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Di dalam kelas, segala aspek pendidikan dan pengajaran bertemu dan berproses. Guru dengan segala kemampuannya, harus dapat memahami siswa dengan segala latar belakang dan sifat-sifat individualnya; kurikulum dengan segala komponennya; dan materi serta sumber pelajaran dengan segala pokok bahasanya bertemu dan berpadu serta berinteraksi di dalam kelas. Bahkan hasil dari pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh apa yang terjadi di kelas. Demikian halnya sarana sekolah yang memadai juga memberikan peluang yang besar bagi siswa untuk belajar lebih baik dan menyenangkan.

Sekolah perlu menyediakan sarana sekolah yang dapat menunjang terlaksananya proses pendidikan dan peningkatan kualitas pendidikan. Sarana mengajar merupakan sarana dan prasarana yang menunjang serta dapat membantu siswa untuk menemukan berbagai pengetahuan yang dibutuhkan juga mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Peranan sarana sekolah semakin penting, karena sarana sekolah yang memadai akan membantu pemahaman dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Keberadaan sarana mengajar di sekolah, seringkali terabaikan. Hal ini, terbukti dengan seringnya pemberitaan baik di media cetak maupun media elektronik mengenai potret buram pendidikan di tanah air. Dalam pemberitaan tersebut sering kali mengeluhkan adanya bangunan sekolah yang roboh atau rusak. Hal tersebut tentunya akan sangat menghambat proses belajar karena proses belajar tidak dapat berlangsung dengan baik dan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Jika proses belajar tidak dapat berlangsung dengan baik dan

lancar, maka tujuan dari pembelajaran juga tidak akan dapat tercapai dengan baik.

Wakil Kepala Sekolah SMPN 1 Boyolali, Paiman, Kamis (12/3/2015) mengatakan, pembatalan UN online di sekolahnya disebabkan fasilitas yang dimiliki belum memenuhi standar sekolah penyelenggara UN online, antara lain ketersediaan genset dan jumlah unit komputer yang memadai. Menurut Paiman, unit komputer siap pakai yang dimiliki saat ini hanya 48 unit dengan jumlah murid peserta UN sebanyak 160 siswa. Padahal UN online mensyaratkan satu siswa satu komputer. "Kalau dari kesiapan guru serta murid, kami sebenarnya sudah siap. Tapi fasilitas yang kami masih belum memadai," terang Paiman. (Data dikutip dari Krjogja.com) diakses pada tanggal 23 maret 2015 pukul 11.00WIB

Sarana yang disediakan oleh sekolah dapat menunjang keberhasilan siswa dan meningkatkan kinerja guru. Apabila guru dan siswa sudah siap dan mampu tetapi sarana sekolah yang tidak bisa memadai, maka kemampuan guru dan kesiapan siswa tersebut tidak terlihat. Oleh karena itu sarana mengajar sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa dan kinerja guru.

Sarana yang dimaksud bukan hanya komputer atau buku pelajaran saja, tetapi juga termasuk laboratorium, gedung, perpustakaan dan sarana lain yang dibutuhkan guru untuk meningkatkan kinerjanya. Sarana lain yang dibutuhkan guru untuk meningkatkan kinerjanya antara lain sekolah memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan. Pelatihan juga merupakan salah satu fasilitas yang diberikan oleh sekolah untuk guru untuk meningkatkan pengetahuan yang kemudian di amalkan untuk sekolah ataupun orang lain.

Agar kinerja meningkat perlu diberi peluang dan kesempatan dalam mengembangkan segenap potensinya, misalnya memiliki peningkatan pendidikan, diikutsertakan dalam seminar, lokakarya, MGMP, serta pendidikan dan pelatihan lainnya. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan kinerja guru akan meningkat dengan semakin baikknya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, termasuk juga kemampuan memanfaatkan teknologi informasi untuk kepentingan pembelajaran. Menurut Hamalik (2007: 10) menyatakan bahwa

Pelatihan adalah suatu proses yang meliputi serangkaian tindak (upaya) yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga profesional kepelatihan

dalam satuan waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu organisasi.

Bila diamati dilapangan, tampak sebagian guru sudah menunjukkan kinerja baik dalam menjalankan tugas dan fungsinya, artinya sesuai tugas pokok dan fungsi guru seperti: melaksanakan kegiatan dalam membuat program pengajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan penilaian, melaksanakan ulangan harian, menyusun dan melaksanakan program perbaikan, pengayaan dan mengadakan pengembangan bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Akan tetapi masih ada sebagian kinerja guru yang rendah antara lain: guru mengajar tanpa persiapan yang matang atau sekedar menyampaikan materi ajar dan mengajar secara monoton. Selain itu fenomena bahwa sebagian guru mengajar hanya sebagai rutinitas dan tanpa adanya inovasi dalam pembelajaran. Metode yang digunakan dalam mengajar masih banyak menggunakan metode ceramah, mencatat, dan kurang menggali kreativitas siswa. Sementara persiapan mengajar yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran hanya sebagai formalitas administrasi, bahkan ada juga guru yang tidak membuat administrasi perangkat pembelajaran sebagai bahan persiapan untuk mengajar.

Guru mempunyai komitmen untuk terus dan terus belajar, tanpa itu maka guru akan kerdil dalam ilmu pengetahuan, akan tetap tertinggal oleh akselerasi zaman yang semakin tidak menentu. Apalagi pada kondisi ini kita dihadapkan pada era global, semua serba cepat, dinamis dan serba kompetitif. Kinerja guru akan menjadi optimal, bilamana diintegrasikan dengan komponen persekolahan, apakah itu kepala sekolah, guru, karyawan maupun anak didik. Kinerja guru akan bermakna bila dibarengi dengan niat yang bersih dan ikhlas, serta menyadari kekurangan yang ada pada dirinya, dan berupaya untuk dapat meningkatkan atas kekurangan tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan kearah yang lebih baik. Kinerja yang dilakukan hari ini akan lebih baik dari kinerja kemarin, dan kinerja masa depan lebih baik dari kinerja hari ini. Dengan sarana pembelajaran yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan guru dan

seringnya guru mengikuti pelatihan, maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan kinerja guru dapat optimal dalam peranannya sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang kinerja guru yang ditinjau dari faktor yang mempengaruhinya yaitu, kelengkapan sarana mengajar dan pelatihan guru. Sehingga dari permasalahan tersebut peneliti menetapkan judul sebagai berikut **“PENGARUH KETERSEDIAAN SARANA MENGAJAR DAN PELATIHAN GURU TERHADAP KINERJA GURU SMA NEGERI 1 SRAGEN”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Pada penelitian ini terdapat beberapa kesenjangan antara yang seharusnya dan yang ada dalam kenyataan. Kesenjangan tersebut antara lain:

1. Kurangnya kemampuan guru memanfaatkan sarana mengajar yang dimilikinya akan mempengaruhi rendahnya kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
2. Kurangnya pengetahuan guru tentang penggunaan sarana mengajar yang baik akan mempengaruhi rendahnya kinerja dari seorang guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran.
3. Kurangnya ketersediaan sarana mengajar akan mempengaruhi rendahnya kinerja dari seorang guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
4. Pelatihan yang jarang diikuti oleh guru akan mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki oleh guru sehingga dapat mempengaruhi rendahnya kinerja dari seorang guru.
5. Mengikuti pelatihan yang kurang maksimal dan hasil dari pelatihan tersebut tidak pernah dilakukan di sekolah akan dapat berpengaruh terhadap kinerja guru.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas tidak semuanya dibahas dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini dilkukann pada 82 guru SMA Negeri 1 Sragen. Tujuan dari pembatasan masalah adalah untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penafsiran judul. Oleh karena itu agar masalah yang dikaji jelas, maka penulis sengaja mengadakan penelitian terbatas. Adapun pembatasan masalah ini adalah:

1. Ketersediaan sarana mengajar, dibatasi pada tersedianya sumber belajar, ruang dan tempat belajar mengajar yang memadai, penggunaan alat bantu dan media untuk mengajar, dan dapat memanfaatkan sarana lainnya seperti laboratorium dan perpustakaan.
2. Pelatihan guru, dibatasi pada seringnya guru mengikuti seminar, lokakarya, MGMP, serta pendidikan dan pelatihan lainnya untuk meningkatkan kinerjanya.
3. Kinerja guru, dibatasi pada bagaimana guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi proses belajar siswa.
4. Penelitian ini dilakukan terhadap semua guru SMA Negeri 1 Sragen.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diuraikan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ketersediaan sarana mengajar berpengaruh terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Sragen?
2. Apakah pelatihan guru berpengaruh terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Sragen?
3. Apakah ketersediaan sarana mengajar dan pelatihan guru berpengaruh terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Sragen?

### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti, sehingga peneliti akan

bekerja secara terarah dalam mencari data sampai dengan pemecahan masalah. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh ketersediaan sarana mengajar terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Sragen.
2. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Sragen.
3. Untuk mengetahui pengaruh ketersediaan sarana mengajar dan pelatihan guru terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Sragen.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi bagi peneliti yang melakukan penelitian selanjutnya dan penelitian ini diharapkan dapat sebagai acuan pengambilan keputusan yang di ambil oleh sekolah.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian bermanfaat bagi sekolah untuk melengkapi sarana yang ada di sekolah dan mengirim guru untuk mengikuti pelatihan agar meningkatkan kinerja guru dalam bekerja.

Bagi penulis penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan dan ketrampilan dibidang penelitian.